



## Doktrin Tentang Akhir Zaman (*Eskatologi*)

Sabar Rudi Sitompul<sup>1</sup>, Kevin Sihombing<sup>2</sup>, Grecia Cici Pasaribu<sup>3</sup>,  
Flora Yolanda Simanulang<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, Indonesia  
Email: [sabarrudi2021@gmail.com](mailto:sabarrudi2021@gmail.com), [kevingibajohannesshb@gmail.com](mailto:kevingibajohannesshb@gmail.com), [grecia123pasaribu@gmail.com](mailto:grecia123pasaribu@gmail.com),  
[floramanullangyolanda15@gmail.com](mailto:floramanullangyolanda15@gmail.com)

### Article Info

#### Article history:

Received April 09, 2026

Revised April 29, 2026

Accepted May 05, 2026

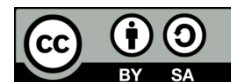
#### Keywords:

*Eschatology, The Coming Of Christ, Judgment, New Heavens And New Earth.*

### ABSTRACT

*The doctrine of the end times (Eschatology) is an important part of Christian theology that discusses the fulfillment of God's plan for the world and humanity. This study aims to systematically examine the understanding of eschatology based on the Bible and theological literature. The method used is qualitative research with a literature review approach, through analysis of the Bible, theological books, and scholarly journals. The results of the study indicate that eschatology not only addresses the end of world history but also the hope of the second coming of Jesus Christ, the resurrection of the dead, the final judgment, and the creation of a new heaven and a new earth. Furthermore, there are three main perspectives in eschatology premillennialism, amillennialism, and postmillennialism which offer differing interpretations of the thousand-year period in Revelation 20. The understanding of death and the second coming of Christ affirms that death is not the end, but rather the beginning of eternal life. Thus, eschatology plays a vital role in shaping the faith, hope, and life attitudes of believers as they face both the present and the future.*

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



### Article Info

#### Article history:

Received April 09, 2026

Revised April 29, 2026

Accepted May 05, 2026

#### Keywords:

*Eskatologi, Kedatangan Kristus, Penghakiman, Langit Dan Bumi Baru.*

### ABSTRACT

Doktrin tentang akhir zaman (*Eskatologi*) merupakan bagian penting dalam teologi Kristen yang membahas penggenapan rencana Allah atas dunia dan umat manusia. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara sistematis pemahaman eskatologi berdasarkan Alkitab dan literatur teologi. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur, melalui analisis terhadap Alkitab, buku teologi, dan jurnal ilmiah. Hasil kajian menunjukkan bahwa eskatologi tidak hanya berbicara tentang akhir sejarah dunia, tetapi juga tentang pengharapan akan kedatangan kedua Yesus Kristus, kebangkitan orang mati, penghakiman terakhir, serta penciptaan langit dan bumi baru. Selain itu, terdapat tiga pandangan utama dalam eskatologi, yaitu premilenialisme, amilenialisme, dan postmilenialisme, yang memberikan penafsiran berbeda mengenai masa seribu tahun dalam Wahyu 20. Pemahaman tentang maut dan kedatangan Kristus kedua kali menegaskan bahwa kematian bukan akhir, melainkan awal menuju kehidupan kekal. Dengan demikian, eskatologi memiliki peran penting dalam membentuk iman, pengharapan, dan sikap hidup orang percaya dalam menghadapi kehidupan masa kini dan masa depan.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



---

**Corresponding Author:**

Sabar Rudi Sitompul  
Program Studi Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, Indonesia  
Email: [sabarrudi2021@gmail.com](mailto:sabarrudi2021@gmail.com)

---

## **PENDAHULUAN**

Eskatologi, atau ajaran tentang akhir zaman, merupakan salah satu bagian penting dalam teologi Kristen yang membahas penggenapan rencana Allah bagi dunia dan umat manusia. Ajaran ini tidak hanya berbicara tentang berakhirnya sejarah dunia, tetapi juga menekankan pengharapan akan masa depan yang baru melalui kedatangan kedua Yesus Kristus. Dalam Kitab Suci, khususnya dalam kitab Daniel, Injil, dan Wahyu, dijelaskan bahwa akhir zaman bukan semata-mata tentang kehancuran, melainkan tentang pembaruan menuju langit dan bumi yang baru, di mana keadilan dan kebenaran Allah dinyatakan secara sempurna.<sup>1</sup> Dalam Kitab Suci, khususnya Perjanjian Baru terutama Kitab Wahyu dan tulisan Rasul Paulus diajarkan bahwa Yesus Kristus akan datang kembali ke dunia untuk menghakimi baik orang yang hidup maupun yang telah meninggal. Pada saat itu akan terjadi kebangkitan orang mati, di mana setiap manusia akan dimintai pertanggungjawaban atas perbuatannya dan ditentukan keadaan kekal mereka, apakah di surga atau di neraka. Keyakinan ini memberikan pengharapan yang teguh bagi umat Kristen, bahwa segala penderitaan, ketidakadilan, dan kejahatan di dunia ini pada akhirnya akan diselesaikan oleh kuasa Allah yang sempurna.<sup>2</sup>

Doktrin eskatologi bukan hanya membicarakan masa depan yang jauh, tetapi juga sangat mempengaruhi cara hidup orang Kristen sekarang. Karena Yesus menegaskan bahwa kedatangan-Nya bisa terjadi kapan saja tanpa ada yang tahu waktunya, maka setiap orang harus hidup dengan sikap waspada, taat, dan berbudi luhur. Dengan kesadaran ini, umat diajak untuk terus mengasihi sesama, menjaga iman, dan menunjukkan buah-buah Roh dalam kehidupan sehari-hari sebagai persiapan menyambut kedatangan Kristus Kembali. Lebih jauh lagi, studi tentang doktrin akhir zaman sangat penting untuk membantu umat Kristen memahami dan mengartikan tanda-tanda zaman dengan benar. Di era modern ini, dengan banyaknya informasi dan kejadian duniawi, mudah terjadi kesalahpahaman dan ketakutan yang tidak berdasar. Oleh karena itu, pemahaman eskatologi yang benar dan mendalam menjadi pegangan untuk menjalani hidup dengan tenang dan penuh harapan. Makalah ini disusun untuk memperjelas dan menggali ajaran eskatologi dalam dimensi teologi Kristen secara menyeluruh dan sistematis, sehingga dapat menjadi pedoman rohani sekaligus membangun keimanan yang bertumbuh bagi setiap pembaca.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai doktrin tentang Akhir zaman (*Eskatologi*) berdasarkan sumber-sumber tertulis yang relevan. Data

---

<sup>1</sup> Pasca Aprilia and Putri Gresella Amanda, "Eskatologi: Doktrin Akhir Zaman," *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa* 3, no. 5 (2025): 601.

<sup>2</sup> Natalino Destro Daniel et al., "Doktrin Akhir Zaman (Eskatologi)," *Jurnal Sains Student Research* 3, no. 6 (2025): 559.



dalam penelitian ini dikumpulkan melalui penelaahan berbagai literatur, seperti Alkitab, buku-buku teologi, jurnal ilmiah, serta karya-karya akademik lainnya yang berkaitan dengan topik ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Definisi Doktrin Akhir Zaman (*Eskatologi*)

Eskatologi adalah kata yang berasal dari bahasa Yunani Kuno, yaitu ἔσχατος (*éskhatos*) yang berarti akhir, dan -λογία (*-logía*) yang berarti ilmu atau studi tentang suatu subjek tertentu. Definisi dari kata eskatologi adalah studi teologi mengenai akhir zaman seperti hari kiamat, kebangkitan segala manusia, dan surga. Secara individu, dalam eskatologi adalah hal-hal seperti kematian fisik, kekekalan, dan sesuatu yang disebut "Masa Antara" (*intermediate state*) suatu masa atau kondisi di antara kematian seseorang dan sebelum terjadinya kebangkitan akhir. Sedangkan kaitannya dengan dunia secara keseluruhan, eskatologi membahas hal-hal seperti kedatangan Kristus yang kedua, kebangkitan umum, penghakiman akhir, dan kondisi akhir.<sup>3</sup>

Teolog kontemporer Jürgen Moltmann menekankan bahwa eskatologi memiliki peranan penting sebagai sumber pengharapan dan pembebasan bagi umat manusia. Dalam karyanya *The Future of Hope*, ia menjelaskan bahwa eskatologi merupakan harapan yang membebaskan manusia dari rasa takut akan kematian dan keputusasaan, sekaligus mendorong mereka untuk berkontribusi dalam membangun dunia yang lebih adil dan manusiawi di masa kini. Dengan demikian, eskatologi tidak hanya berbicara tentang masa depan, tetapi juga membentuk sikap moral dan tindakan sosial umat Kristen pada masa sekarang.<sup>4</sup> Ajaran mengenai eskatologi Kristen mencakup beberapa unsur penting, yaitu kedatangan Kristus kedua kali (*Parousia*), kebangkitan orang mati, penghakiman terakhir, dan penciptaan langit dan bumi baru. Kedatangan Kristus kedua kali ini dipercaya sebagai peristiwa paling penting dalam sejarah keselamatan, di mana Allah akan mengakhiri penderitaan kita dan membawa umat-Nya ke dalam kehidupan yang kekal dan Doktrin ini menjadi sumber pengharapan yang kuat bagi orang Kristen karena menjanjikan penyelesaian dari segala bentuk ketidakadilan dan penderitaan yang ada di dunia ini.

### Perbedaan Pandangan Teologi Tentang Doktrin Akhir Zaman

Dalam teologi Kristen, khususnya dalam kajian eskatologi, dikenal tiga pandangan utama yaitu premilenialisme, amilenialisme, dan postmilenialisme. Ketiga pandangan ini berusaha menafsirkan makna masa "seribu tahun" yang terdapat dalam Kitab Wahyu 20 serta memahami proses kedatangan Kristus yang kedua kali dengan pendekatan yang berbeda-beda. Perbedaan penafsiran tersebut menghasilkan beragam pemikiran yang turut memengaruhi cara umat Kristen memahami dan menggambarkan peristiwa akhir zaman.

#### a. Premilenialisme

Premilenialisme berasal dari kata "pre" (sebelum) dan "milenium" (seribu tahun), yaitu pandangan bahwa Kristus akan datang kembali ke bumi secara fisik sebelum masa seribu tahun yang disebut "Kerajaan Seribu Tahun" itu terjadi secara nyata dan harfiah. Pada masa ini, Kristus dipercaya akan memerintah di bumi selama seribu tahun, di mana akan terjadi kedamaian dan keadilan sempurna. Premilenialisme melihat Kitab Wahyu dan nubuat lain secara literal dan kronologis. Ada dua macam premilenialisme utama:

<sup>3</sup> Karo-Karo, G., & Otta, P. *Doktrin Akhir Zaman Yang Sesungguhnya: Suatu Tinjauan Teologi Pragmatis*. Hal 10-11.

<sup>4</sup> Daniel et al., "Doktrin Akhir Zaman (Eskatologi)." Hal 559



1. Premilenialisme historis: Mengajarkan bahwa pengangkatan umat percaya terjadi setelah masa kesengsaraan yang hebat (post-tribulation).
  2. Dispensasionalisme: Mengajarkan pengangkatan terjadi sebelum masa kesengsaraan (pre-tribulation), yakni saat orang percaya diangkat ke surga sebelum penderitaan besar berlangsung. Pandangan premilenialisme ini membuat penganutnya hidup dengan harapan akan pemerintahan Kristus yang akan datang dan masa damai yang nyata, meskipun masa sulit di dunia berlangsung terlebih dahulu.
- b. Amilenialisme
- Berbeda dengan premilenialisme, amilenialisme tidak langsung memandang masa seribu tahun sebagai waktu harfiah yang akan datang secara fisik. Kata "a" berarti "tanpa", jadi amilenialisme berarti "tanpa milenium" secara literal. Penganutnya percaya bahwa Kerajaan Allah sudah berjalan secara rohani sejak Kristus naik ke surga dan Roh Kudus bekerja di hati umat-Nya. Jadi masa seribu tahun itu adalah simbol dari masa antara kedatangan Kristus yang pertama dan yang kedua, yang berupa pemerintahan spiritual di surga, bukan di bumi. Amilenialis memandang Kitab Wahyu sangat simbolik, bukan literal. Mereka menekankan hidup rohani dan kesetiaan selama masa ini, dengan yakin bahwa Kristus akan datang kembali di akhir masa tersebut untuk penghakiman akhir dan pembaruan langit dan bumi.
- c. Postmilenialisme
- Postmilenialisme mengambil nama dari "post" yang berarti "setelah", yaitu pandangan bahwa Kristus akan datang kembali setelah seribu tahun masa damai dan kemenangan Injil yang nyata di dunia. Dalam pandangan ini, Injil akan berhasil mengubah hati dan kehidupan banyak orang sehingga dunia secara bertahap menjadi lebih baik. Masa seribu tahun tidak harus literal, tetapi periode panjang perkembangan rohani dan sosial. Postmilenialisme percaya bahwa peran umat Kristiani sangat besar untuk menyebarkan Injil dan memperbaiki masyarakat, sehingga masa damai dan keadilan terjadi sebelum kedatangan Kristus. Pandangan ini optimis dan mengajak umat lebih aktif dalam misi dan pembangunan sosial.<sup>5</sup>

## **Pemahaman Doktrin Akhir Zaman Mengenai Maut dan Kedatangan Yesus Yang Kedua Kali**

Pemahaman doktrin akhir zaman mengenai maut (kematian) dan kedatangan Yesus yang kedua kali dalam teologi Kristen menekankan bahwa kematian bukan akhir, melainkan pintu menuju penghakiman dan pengharapan akan hidup kekal yang ditegaskan oleh kedatangan Kristus kembali. Kedua tema ini saling berkaitan: kematian manusia berada dalam ruang waktu "sejarah keselamatan", sedangkan kedatangan Yesus kedua kali adalah peristiwa penutup yang menggenapi janji Allah.

### **Pemahaman tentang maut dalam doktrin akhir zaman**

- Dalam doktrin akhir zaman, maut dipahami sebagai konsekuensi dosa (Kej. 3; Rom. 5:12), tetapi juga sebagai "peralihan" dari hidup sementara ke penghakiman dan kemudian hidup kekal.

---

<sup>5</sup> Angin, Yakub Hendrawan Perangin, and Tri Astuti Yeniretnowati. "Pandangan Eskatologi Tentang Amillianisme, Postmillianisme, Dan Premillianisme." *The Way: Jurnal Teologi dan Kependidikan* 7.1 (2021): 66-67.



- Kematian tidak memutuskan hubungan Allah dengan umatNya secara mutlak, karena Kristus sudah mengalahkan maut melalui kebangkitan-Nya, sehingga maut bagi orang percaya menjadi “pintu masuk” ke kehidupan yang kekal, bukan kehancuran total.

### **Kedatangan Yesus yang kedua kali**

- Kedatangan Yesus kedua kali (Parousia) dipandang sebagai peristiwa paling penting dalam eskatologi: saat Allah mengakhiri penderitaan dunia, menghakimi semua orang, membangkitkan orang mati, dan membawa umat-Nya ke dalam kerajaan yang kekal.
- Dalam banyak pengajaran Kristen, kedatangan itu sering dibagi ke dalam dua tahap:
  1. pengangkatan gereja (orang percaya hidup dan mati dibangkitkan dan diangkat bertemu Tuhan di udara),
  2. kedatangan Yesus ke bumi secara jelas dan fisik untuk memerintah dan menjalankan penghakiman akhir.<sup>6</sup>

Hubungan antara maut dan kedatangan Yesus yang kedua kali Alkitab menegaskan bahwa semua orang mati akan dibangkitkan pada kedatangan Yesus: “Karena Tuhan sendiri akan turun dari surga dengan sorak sorai... dan mereka yang mati dalam Kristus akan bangkit lebih dahulu” (1 Tes. 4:16-17), sehingga maut diatasi oleh kebangkitan dan Parousia-Nya. Bagi orang percaya, maut menjadi “tunggu” sementara di hadirat Tuhan, sampai saat kedatangan kedua kali, ketika tubuh dan jiwa dipulihkan dan umat-Nya memasuki kehidupan baru yang sempurna bersama-Nya selama-lamanya.<sup>7</sup>

### **Langit Baru dan Bumi Baru**

Konsep Langit Baru dan Bumi Baru digambarkan secara jelas dalam kitab Kitab Wahyu 21:1-4, di mana Yohanes menyaksikan pembaruan total atas ciptaan. Ia melihat langit dan bumi yang baru menggantikan yang lama, serta Yerusalem Baru turun dari surga sebagai kota kudus. Dalam keadaan ini, Allah menghapus segala air mata, dan tidak ada lagi kematian, kesedihan, ratapan, maupun penderitaan, karena segala sesuatu yang lama telah berlalu.<sup>8</sup> Gambaran ini menunjukkan bahwa pembaruan yang terjadi bukan sekadar perbaikan dari dunia lama, melainkan penciptaan yang benar-benar baru dan sempurna, di mana dosa, kejahatan, dan penderitaan tidak lagi ada.

1. Penghakiman dan Penciptaan yang Baru  
Sebelum terwujudnya Langit Baru dan Bumi Baru, Alkitab mengajarkan bahwa dunia yang sekarang akan mengalami penghakiman. Dalam 2 Petrus 3:10-13 dijelaskan bahwa hari Tuhan akan datang secara tiba-tiba, dan dunia akan dimusnahkan oleh api. Peristiwa ini menjadi tahap awal menuju penciptaan yang baru. Setelah penghakiman tersebut, Allah akan menciptakan dunia yang sepenuhnya dipulihkan, di mana keadilan dan kebenaran berdiam, serta hubungan antara Allah dan manusia dipulihkan secara sempurna.
2. Yerusalem Baru sebagai Bagian dari Penciptaan Baru

<sup>6</sup> Waruwu, Suarman Mezuari. "Kajian Eskatologis Memahami Makna Mendalam dibalik Tiga Ucapan Yesus Tentang Kedatangan Kembali." *LOGIA: Jurnal Teologi Pentakosta* 6.1 (2024): 42-53.

<sup>7</sup> Siregar, Jonri Muksen. "Studi Teologi Akhir Zaman (Eskatologi) Dan Signifikansinya Bagi Orang Percaya." *THEOSOPHIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1.01 (2026): 30-41.

<sup>8</sup> Yohanes, Hendra. "Langit Dan Bumi Yang Baru: Eskatologi Berdasarkan Teologi Biblika Tentang Tempat Kediaman Allah." *GEMA TEOLOGIKA: Jurnal Teologi Kontekstual Dan Filsafat Keilahian* 5.2 (2020): 156.



Dalam Kitab Wahyu 21:2, Yerusalem Baru digambarkan turun dari surga sebagai tempat tinggal umat Allah. Kota ini melambangkan kehadiran Allah yang kekal bersama umat-Nya. Yerusalem Baru digambarkan sebagai tempat yang kudus dan sempurna, di mana tidak ada lagi dosa, penderitaan, maupun kematian, dan umat Tuhan hidup dalam damai yang kekal.

### 3. Penggenapan Rencana Keselamatan

Langit Baru dan Bumi Baru merupakan puncak dari rencana keselamatan Allah. Dalam Roma 8:19-22, Rasul Paulus menjelaskan bahwa seluruh ciptaan menantikan pembebasan dari kebinasaan. Hal ini menunjukkan bahwa keselamatan tidak hanya mencakup manusia, tetapi juga seluruh ciptaan. Dengan demikian, penciptaan Langit Baru dan Bumi Baru menjadi tanda pemulihan total atas segala sesuatu sesuai dengan rencana Allah yang sempurna.<sup>9</sup>

## KESIMPULAN

Eskatologi sebagai doktrin tentang akhir zaman memberikan pemahaman yang mendalam mengenai rencana Allah yang akan digenapi di masa depan. Ajaran ini menegaskan bahwa sejarah dunia tidak berakhir dalam kehancuran, melainkan dalam pembaruan melalui kedatangan kedua Yesus Kristus. Berbagai pandangan seperti premilenialisme, amilenialisme, dan postmilenialisme menunjukkan adanya perbedaan interpretasi, namun tetap mengarah pada satu keyakinan yang sama, yaitu penggenapan janji Allah. Selain itu, pemahaman tentang maut dalam perspektif eskatologi menunjukkan bahwa kematian bukanlah akhir dari segalanya, melainkan pintu menuju kehidupan kekal bagi orang percaya. Kedatangan Kristus yang kedua kali menjadi puncak dari seluruh rangkaian peristiwa akhir zaman, yang mencakup kebangkitan orang mati, penghakiman terakhir, dan pembaruan ciptaan. Akhirnya, konsep langit baru dan bumi baru menegaskan bahwa Allah akan memulihkan seluruh ciptaan secara sempurna. Oleh karena itu, doktrin eskatologi tidak hanya memberikan pengharapan akan masa depan, tetapi juga mendorong umat Kristen untuk hidup dalam iman, ketaatan, dan kesiapsiagaan di masa sekarang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Angin, Yakub Hendrawan Perangin, and Tri Astuti Yeniretnowati. "Pandangan Eskatologi Tentang Amillianisme, Postmillianisme, Dan Premillianisme." *The Way: Jurnal Teologi dan Kependidikan* 7.1 (2021): 66-67.
- Aprilia, Pasca, and Putri Gresella Amanda. "Eskatologi: Doktrin Akhir Zaman." *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa* 3, no. 5 (2025): 601.
- Daniel, Natalino Destro, Elisa, Leluni Finasti, Jayanti Elvi, and Sarmauli. "Doktrin Akhir Zaman (Eskatologi)." *Jurnal Sains Student Research* 3, no. 6 (2025): 559.
- Karo-Karo, G., & Otta, P. *Doktrin Akhir Zaman Yang Sebenarnya: Suatu Tinjauan Teologi Pragmatis*. Hal 10-11
- Selarista, Winandar Resna, Gamaliel Yakhin Novan, and Sarmauli. "Doktrin Akhir Zaman (Ekshatologi)." *Jurnal Pendidikan Agama Katekese Dan Pastoral (Lumen)* 3, no. 2 (2024): 29.
- Siregar, Jonri Muksen. "Studi Teologi Akhir Zaman (Eskatologi) Dan Signifikansinya Bagi Orang Percaya." *THEOSOPHIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1.01 (2026): 30-41.

---

<sup>9</sup> Selarista et al., "Doktrin Akhir Zaman (Ekshatologi)," *Jurnal Pendidikan Agama Katekese Dan Pastoral (Lumen)* 3, no. 2 (2024): 29.



Waruwu, Suarman Mezuari. "Kajian Eskatologis Memahami Makna Mendalam dibalik Tiga Ucapan Yesus Tentang Kedatangan Kembali." *LOGIA: Jurnal Teologi Pentakosta* 6.1 (2024): 42-53

Yohanes, Hendra. "Langit Dan Bumi Yang Baru: Eskatologi Berdasarkan Teologi Biblika Tentang Tempat Kediaman Allah." *GEMA TEOLOGIKA: Jurnal Teologi Kontekstual Dan Filsafat Keilahian* 5.2 (2020): 156.